

Pendidikan Holistik Berbasis Keagamaan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Ummah

Nani Rosini^{1✉}, Iffan Ahmad Gufron², Taufiqurrahman³

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon¹²³

Email : iffanahmadgufron@bungabangsacirebon.ac.id², abiaufar@gmail.com³

Received: 2020-09-05; Accepted: 2020-09-18; Published: 2020-09-21

ABSTRACT

Schools always innovate in carrying out programs that are carried out through daily religious activities at school so that students do not feel bored and bored in the learning process or activities in the school. These religious activities are packaged in Islamic Religious Education (PAI) lessons. however it is still ignored by students. The purpose of this paper is to describe the strategy of delivering religion in Islamic Education subjects, developing the potential of students, and the importance of holistic education. This research uses a qualitative approach with a case study design. Data were collected by in-depth interviews, observation and documentation. Data analysis used interactive analysis through data reduction, data display, verification and conclusion stages. Furthermore, the results of the research show that holistic religious-based education in Islamic Education which is applied at SMP IT BINA UMMAH SUMBER includes 1) Implementation of religious-based holistic education in Islamic Education lessons; and 2) to determine the factors inhibiting and encouraging religious-based holistic education in Islamic Education lessons. It can be concluded that holistic religion-based education is education that develops all the potential that exists in students. The results of this study are expected to develop all the potential to be realized as character building in students.

Keywords: Holistic education, School culture: SMPIT Bina Ummah Cirebon

ABSTRAK

Sekolah selalu berinovasi dalam melakukan program-program yang dijalankan melalui kegiatan keagamaan pada keseharian di sekolah sehingga

Eduprof: Islamic Education Journal

Volume 2 Nomor 2, September 2020 | P-ISSN : 2723-2034 | E-ISSN: 2723-2034

DOI: <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.25>

peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam proses belajar maupun kegiatan yang ada di sekolah kegiatan keagamaan tersebut dikemas pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) akan tetapi masih diabaikan pada peserta didik. Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan strategi penyampaian keagamaan pada mata pelajaran PAI, pengembangan potensi peserta didik, dan Urgensi pendidikan holistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis interaktif melalui tahap reduksi data, display data, verifikasi dan kesimpulan. Selanjutnya, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pendidikan holistik berbasis keagamaan pada pelajaran PAI yang diterapkan di SMP IT BINA UMMAH SUMBER meliputi 1) Implementasi pendidikan holistik berbasis keagamaan pada pelajaran PAI; dan 2) untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendorong pendidikan holistik berbasis keagamaan pada pelajaran PAI. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan holistik berbasis keagamaan adalah pendidikan yang mengembangkan seluruh potensi yang ada pada peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dalam mengembangkan seluruh potensi diwujudkan sebagai pembentukan karakter pada peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan holistik, Budaya sekolah: SMPIT Bina Ummah Cirebon

Copyright © 2020 Eduprof : Islamic Education Journal

Journal Email : eduprof.bbc@gmail.com / jurnaleduprof.bungabangsacirebon.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan rekayasa insaniah yang harus berjalan secara simultan/serentak, sistemik dan relasional dalam kerangka keutuhan manusia secara dengan fitrahnya. Oleh karena itu pendidikan diorientasikan pada proses pengembangan kepribadian yang utuh dan seimbang sebagaimana tujuan pendidikan, bukan hanya sekedar konsep abstrak tetapi menemukan keberartian yang konkrit dalam kehidupan manusia¹. Adapun Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab². Pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki dalam diri manusia itu sendiri secara utuh, menyeluruh dan berlangsungnya sepanjang hayat dalam potensi diri setiap individu ini bisa disebut dengan pendidikan holistik.

Landasan utama dalam mewujudkan pendidikan holistik di sekolah adalah pada mata pelajar PAI. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar, terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Al Hadits melalui bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman³. Keterlaksanaan pendidikan holistik dilandasi oleh beberapa landasan pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) adanya keterhubungan, keterbukaan dan keseimbangan untuk mengimplementasikan pendidikan holistik tersebut sedangkan komponen pembelajarannya adalah tujuan dan

¹ Syamsudin kadir, *Membangun Pendidikan Dan Bangsa Yang Beradab*, ed. by mitra pemuda, pertama (cirebon: mitra pemuda, 2016).

² Dian Widiyanti, 'Analisis Nilai Karakter Melalui Program Vocational Camp Di Madrasah Aliyah Daarul Ulum PUI Majalengka', *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2.1 (2020), 1–17.

³ Yoyoh Badriyyah, 'Pengembangan Model Pembelajaran Pai Berbasis Ekstrakurikuler', *Eduprof: Islamic Education Journal*, 1.2 (2019), 93–107.

evaluasi pembelajaran⁴.

Kajian tentang pendidikan holistik telah dilakukan dengan fokus kajian yang berbeda-beda.⁵ mengkaji tentang pendidikan holistik pada pelajaran IPS dalam membangun karakter bangsa dengan prosesnya melalui pembelajaran aktif diluar kelas untuk memahami kebudayaan dan warisan negara. Dalam konteks inilah kemudian peneliti penulis mengkaji pendidikan holistik berbasis keagamaan pada pelajaran PAI di SMPIT Bina Ummah Cirebon.

Karakter pendidikan sebagaimana disebutkan di atas berusaha diterapkan secara baik di SMP IT Bina Ummah yang bertempat di Kecamatan Sumber kabupaten Cirebon mempunyai visi sekolah yaitu “menjadi pionir pencetak generasi intelek, mandiri dan berakhlak mulia. Sehingga salah satu usaha yang ditempuh di SMP IT Bina Ummah ini adalah menciptakan kultur atau budaya sekolah yang positif, salah satunya mengembangkan potensi peserta didik dengan mandiri serta berakhlak mulia. Sehingga kurikulum yang digunakan di SMP IT Bina Ummah menggunakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Namun, pendidikan holistik dilakukan secara terpadu. Hal ini diperoleh dari hasil observasi awal pada bulan September 2019 menyatakan bahwa pendidikan holistik diterapkan pada semua mata pelajaran bahkan bukan pada mata pelajaran saja, melainkan pendidikan holistik juga diterapkan pada mata pelajaran PAI. Oleh karena itu masalah dalam penelitian adalah, bagaimana transformasi nilai-nilai keagamaan yang diaplikasikan di SMPIT BINA UMMAH Cirebon penelitian ini bertujuan untuk: 1)mengetahui Implementasi pendidikan holistik berbasis pada pelajaran PAI dan 2) Faktor-Faktor Yang Menjadi Pendorong pendidikan holistik berbasis keagamaan pada pelajaran PAI di SMP IT Bina Ummah.

Pemahaman yang komprehensif terhadap pendidikan holistik berbasis keagamaan ini didudukkan sebagai salah satu tujuan utama dalam menjalankan pembiasaan keagamaan di sekolah, melalui mata pelajaran PAI

⁴ Eri Aspahani, ‘PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP GITA BANGSA PANONGAN TANGERANG Tesis’, 2019.

⁵ Iwan Hermawan, ‘Implementasi Pendidikan Holistik Dalam Pemebelajaran IPS 1’, 2011, 1–8.

kegiatan Spontan, Insidental dan *Life Skill* yang dilakukan di sekolah akan berjalan dengan baik. peserta didik diarahkan terlebih dahulu sejak MOS (Masa Orientasi Siswa) sampai memulai masuk sekolah tentang program kegiatan pembiasaan tersebut, khususnya tentang nilai-nilai berbasis pendidikan islam. Kegiatan pembiasaan tersebut sudah terjadwal pada kurikulum JSIT dan Kurtilas sehingga kegiatan tersebut menjadi program-program unggulan pada SMPIT Bina Ummah Cirebon.

Lahirnya pendidikan holistik merupakan suatu respon yang bijaksana atas ekologi, budaya, dan tantangan moral pada abad ini, sehingga sangat bertujuan untuk mendorong para kaum muda sebagai generasi penerus untuk dapat hidup dengan bijaksana dan bertanggung jawab dalam suatu masyarakat yang saling pengertian dan secara berkelanjutan ikut serta berperan dalam pembangunan masyarakat. Persoalan ekologi, budaya, dan tantangan moral pada abad ini itu tentu tidak bisa dipisahkan dari persoalan dan kegagalan paradigma Cartesian Newtonian dalam menjawab berbagai tantangan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini serta berbagai problema krusial yang diakibatkannya⁶. Pendidikan holistik adalah pendidikan yang memberikan pemahaman terhadap permasalahan global seperti Hak Asasi Manusia (HAM), keadilan sosial, multikultural, agama, dan pemanasan global, sehingga mampu melahirkan peserta didik yang berwawasan dan berkarakter global serta mampu memberikan solusi terhadap permasalahan kemanusiaan dan perdamaian.⁷ Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai. Sehingga pendidikan perlu mempunyai tujuan yang jelas dan terarah. Tujuan ini diperlukan sebagai panduan bagi berjalannya suatu sistem pendidikan. Karenanya, sebuah sistem pendidikan yang berhasil, menurut⁸ adalah sistem pendidikan “yang dapat membentuk manusia-manusia berkarakter yang sangat diperlukan dalam mewujudkan sebuah negara kebangsaan yang terhormat”.

⁶ Aspahani.

⁷ Jejen Musfah, ‘Membumikan Pendidikan Holistik’, *Proceeding: Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Perspektif*, 2011, 1–15.

⁸ Ratna Megawangi, ‘Pengembangan Program Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pengalaman Sekolah Karakter’, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Vokasional (SNPV)*, 2009, 1–8.

Kajian dalam penelitian ini menggali bagaimana pengembangan potensi peserta didik, sehingga dikemas dalam pendidikan holistik berbasis keagamaan pada mata pelajaran PAI yang ada di sekolah. Diharapkan melalui penelitian ini implementasi pendidikan holistik berbasis keagamaan pada pelajaran PAI berjalan sesuai aturan dan tata tertib sekolah dan lulusan dari sekolah tersebut memunculkan peserta didik yang diinginkan oleh sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif mensituasikan aktifitas pengamatan di lokasi tempat berbagai fakta, data, bukti, atau hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian yang terjadi pada lokasi tersebut⁹. Penelitian ini menggunakan jenis metode studi kasus (*case study*) pada penelitian kualitatif, metode studi kasus merupakan suatu penelitian akan fenomena yang terjadi dilapangan dengan fokus pada pengalaman hidup seseorang (*real life context*). Kasus yang digunakan sebagai desain penelitian kualitatif untuk mengevaluasi kejadian atau situasi dalam dunia nyata (*real situation*)¹⁰. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen¹¹. Ada beberapa metode dan teknik yang bisa dipakai dalam proses pengumpulan data, seperti observasi, self report, dokumentasi, wawancara dan tes¹². Strategi pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan: Uji kredibilitas (Validitas internal), uji transferabilitas, uji dependabilitas dan uji konfirmabilitas.

⁹ Amalia Sulistiyawati, 'Implementasi Pendidikan Islam Dalam Keluarga Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra Di Smp/Plb Wantuwirawan Kota Salatiga Tahun 2019', *Dam World 2015. Second Internasional Dam World Conference*, 73.1 (2019), 5–10 <<https://doi.org/10.1016/j.jag.2018.07.004>>.

¹⁰ Sri Yona, 'Penyusunan Studi Kasus', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 10.2 (2014), 76–80 <<https://doi.org/10.7454/jki.v10i2.177>>.

¹¹ Aspahani.

¹² Bambang Hari Purnomo, 'Pendahuluan Kedudukan Observasi Dalam Tahapan PTK Metode Observasi', 2011.

Analisis data dapat dilakukan dengan menyusun satuan-seluruh pengumpulan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen, kemudian direduksi (*data reduction*) guna meminimalisir data yang kurang relevan, membuat abstraksi, menyusun dan memilih-milih kedalam satuan konsep-konsep, kategori-kategori, dan tema penelitian. kemudian hasil reduksi data diorganisasikan kedalam bentuk sketsa, sinopsis dan matriks (*display data*) sehingga memudahkan upaya pemaparan dan penegasan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan holistik berbasis keagamaan yang ada di SMPIT Bina Ummah Cirebon sudah ada sejak TK Bina Ummah, dan SD IT Al-Farabi. Kepala Sekolah SMPIT Bina Ummah Cirebon kemudian mengambil kurikulum Terpadu atau JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) dan KURTILAS (Kurikulum Dua Ribu Tiga Belas), didalam kurikulum tersebut terdapat beberapa program-program pembiasaan yang ada. Meskipun SMPIT Bina Ummah Cirebon masih baru berkembang namun program-program tersebut secara struktural sudah berjalan dengan baik. Pendidikan holistik yang mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara harmonis (terpadu dan seimbang), meliputi potensi intelektual (*intelectuall*), emosional (*emotional*), fisik (*physical*), sosial (*social*), estetika (*aesthetic*), dan spiritual (spiritual). sehingga dari keenam potensi tersebut peserta didik mampu mengembangkan dalam setiap mata pelajaran, dalam proses pembelajaran melalui pendidikan holistik tampak jelas bahwa guru sangat berperan penting dalam membantu mengembangkan keenam potensi individu dalam suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menggairahkan, demokratis dan humanis melalui sebuah pengalaman kecil dalam berinteraksi dengan lingkungannya, mengambil keputusan yang baik dan belajar melalui cara yang sesuai dengan dirinya diharapkan dapat

memperoleh kebebasan psikologis yang baik, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya.

Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran atau langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan di SMPIT Bina Ummah Cirebon yang mendukung tercapainya penerapan pendidikan holistik. Misalnya sebelum memulai pembelajaran guru melakukan apersepsi yang diawali doa bersama, dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan memberikan motivasi pada peserta didik supaya membangkitkan rasa keingintahuan peserta didik. Setelah melakukan apersepsi langkah selanjutnya adalah kegiatan pembelajaran dalam langkah ini guru menerapkan pendidikan holistik yang meliputi metode yang dapat mengaktifkan seluruh potensi siswa dari berbagai aspek dalam pelajaran PAI di SMPIT Bina Ummah Cirebon. Hasilnya bahwa pendidikan holistik berbasis keagamaan digunakan pada pelajaran bisa mengarahkan peserta didik untuk mengeksplor pengetahuan, mengamati dan mengambil kesimpulan yang dipelajari sehingga peserta didik benar-benar mendapatkan pengalaman baru dalam pembelajarannya. dan langkah terakhir dalam pelajaran PAI adalah Penutup menyimpulkan kembali materi pelajaran dengan menanyakan kembali kepada peserta didik tentang inti pelajaran yang sudah disampaikan dengan memberikan post test berupa test formatif materi yang sudah selesai tiap pertemuan dan pemberian tugas individu atau kelompok.

Selanjutnya peneliti akan membahas bagaimana metode *active learning* yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMPIT Bina Ummah Cirebon, Sebagai berikut :

Active learning atau pembelajar aktif merupakan proses belajar

dimana para peserta didik mendapatkan kesempatan lebih banyak untuk melakukan aktivitas belajar daripada menerima pelajaran yang diberikan. Pembelajaran aktif ini menuntut konsekuensi pada guru untuk membiasakan penggunaan pendekatan *student centered* dalam pembelajaran, pembelajaran ini berpusat kepada peserta didik selama kegiatan pembelajaran dan guru hanya fasilitator.

Kegiatan pembelajaran dengan *Jigsaw* model tim ahli, guru memilih materi yang sesuai RPP PAI misalnya akidah akhlak pada bab perilaku semangat menuntut ilmu. Setiap kelompok bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Sehingga peneliti berpendapat pendidikan holistik berbasis keagamaan yang ada pada pelajaran PAI, hal ini lebih memperhatikan peserta didik dibandingkan guru yang hanya sebagai fasilitator dan motivator setiap pembelajaran yang telah terjadi. Hal ini terlihat pada interaksi yang terjadi antara peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran metode presentasi terlebih dahulu merumuskan yang akan menjadi pokok bahasan untuk didiskusikan kelompok kemudian dipresentasikan untuk pertemuan selanjutnya. metode ini diterapkan ketika materi tarikh/ sejarah islam pada BAB perkembangan Islam pada masa modern. pada metode presentasi guru menyampaikan penilaian yang menjadi acuan pokok ketika menjadi presenter didepan kelas tentang kreatifitas, kelengkapan isi materi dan cara menyajikan materinya. selanjutnya presentasi dimulai dengan mendengarkan penjelasan singkat tentang topik atau materi yang akan dijadikan bahan presentasi oleh guru. Tiap kelompok maju secara bergiliran menjadi presenter didepan kelas dan

kelompok lain memperhatikan, mendorong, mencatat poin-poin dan memberikan sedikit pertanyaan jika presenter belum jelas. Menurut peneliti menerapkan model ini peserta didik benar-benar diposisikan sebagai subyek dalam pembelajaran, dalam aktivitas ini dikembangkan dan diarahkan dengan baik akan membuat peserta didik berpartisipasi aktif baik secara individu maupun secara bersama-sama didalam kelas.

Kegiatan pembelajaran metode *Cooperatif Script* membantu peserta didik dalam meningkatkan daya ingatnya dengan cara peserta didik bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian dari materi yang dipelajari didalam ruangan kelas. Cara pertama peserta didik membuat ringkasan atau resume dalam suatu konsep agar mendorong peserta didik mengungkapkan gagasaannya sendiri. Menurut peneliti, metode ini sangat efektif bila diterapkan pada materi pelajaran PAI contohnya pada sejarah Islam dan akidah akhlak pada kelas 8 yang diajarkan oleh pak Jajang Rosadi, S.Pd (*Comunication Personal*, 10 Mei 2020) dengan membahas keutamaan menuntut ilmu yang menjadi pembahasan mengenai tokoh-tokoh islam seperti : Al-Zahrawi, Al-Kindi, Ibnu Sina, Jabir Ibnu Hayyan, Alkhawarizmi, Ishaq Al-Mausili dan tokoh islam lainnya. Pada pelaksanaannya guru membagi peserta didik untuk berpasangan tiap kelompok, kemudian guru membagikan materi tiap siswa untuk dibaca dan diringkas dan ketika sudah membuat ringkasan sendiri, guru menugasi setiap pasangan setiap pasangan ada pembaca ringkasan bertukan peran dan ada yang pendengar kemudan sebaliknya. Setiap peserta didik bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar dan mampu menjadi pembicara dan pendengar yang baik kepada pasangan kelompoknya.

Kegiatan pembelajaran simulasi, guru memberikan penjelasan materi

kemudian guru membeikan skenario atau jalan cerita, aturan main, pemegang peran, membagi peran dan memberikan kesemoatan kepada peserta didik agar berkoordinasi dan berlatih sesuai peran masing-masing. metode ini sangat efektif bila diterapkan pada mata pelajaran PAI dengan tema Praktik tentang hukum islam seperti zakat, haji, wakaf dan sebagainya. caranya untuk dilakuka peserta didik dengan mempraktikkan atau mensimulasikan apa yang dipelajari. Simulasi ini dengan mendengarkan penjelasan singkat tentang materi dari guru, kemudian guru dan peserta didik bersama-sama mempraktikkan dan menghafalkan bacaan-bacaannya. setelah simulasi selesai guru membuka diskusi dengan meminta kepada peserta didik menyampaikan kesan-kesannya setelah praktik ibadah. Bersama-sama menyimpulkan tentang pemahaman dalam bersimulasi materi baru saja disampaikan, sehingga dari penyampaian tersebut peserta didik mendapatkan kejelasan pandangan secara menyeluruh tentang materi yang telaj dipraktikan sebelumnya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan Implementasi pendidikan holistik berbasis keagamaan di SMPIT Bina Ummah Cirebon memerlukan responsif dari guru terhadap kebutuhan peserta didik dalam memahami cara belajar peserta didik melalui konten, proses dan produk. Konten adalah tujuan secara jelas dan materi Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dan relevan, kemudian proses tersebut melalui metode dan media yang bervariasi dengan melibatkan aktivitas berfikir, bergerak dan penggunaan seluruh potensi peserta didik, dan produk sebagai sistem evaluasi yang terbuka sesuai gaya belajar peserta didik untuk menunjukkan pemahaman pengalaman belajar. Sedangkan Implementasi Pendidikan Holistik tersebut berdasarkan proses yang terjadi

dalam pembelajaran PAI melalui metode dan media seperti : *Jigsaw learning*, simulasi, *mind map*, *research* dan *gallery walk*.

Berdasar pada hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan holistik berbasis keagamaan di SMPIT Bin Ummah Cirebon mengutamakan gaya belajar pada peserta didik sehingga menjadi terangkum keenam potensi tersebut dan mempercepat pembelajar menjadi efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Pendidikan holistik berbasis keagamaan mengembangkan keenam potensi peserta didik (emosi, sosial, spiritual, kreatifitas, kognitif dan fisik) di kembangkan menjadi satu kesatuan yang integral sehingga potensi yang satu dapat dikembangkan melalui potensi yang lainnya dapat terciptanya sebuah karakter dari kepribadian anak yang utuh, seimbang dan kuat. Di modifikasi-kan oleh beberapa komponen yang mempengaruhi seperti : 1) Keterhubungan, 2) keterbukaan dan 3) keseimbangan. Ketiga komponen pembelajaran tersebut berisikan materi/isi serta metode pembelajaran, kegiatan pada pembelajaran dilakukan dengan *active learning* melalui beberapa cara : *Jigsaw learning*, presentasi, *Cooperatife script*, Simulasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspahani, Eri, 'PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP GITA BANGSA PANONGAN TANGERANG Tesis', 2019
- Badriyyah, Yoyoh, 'Pengembangan Model Pembelajaran Pai Berbasis Ekstrakurikuler', *Eduprof: Islamic Education Journal*, 1.2 (2019), 93–107
- Hari Purnomo, Bambang, 'Pendahuluan Kedudukan Observasi Dalam Tahapan PTK Metode Observasi', 2011
- Hermawan, Iwan, 'Implementasi Pendidikan Holistik Dalam Pemebelajaran IPS 1', 2011, 1–8
- kadir, Syamsudin, *Membangun Pendidikan Dan Bangsa Yang Beradab*, ed. by

mitra pemuda, pertama (cirebon: mitra pemuda, 2016)

Megawangi, Ratna, 'Pengembangan Program Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pengalaman Sekolah Karakter', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Vokasional (SNPV)*, 2009, 1–8

Musfah, Jejen, 'Membumikan Pendidikan Holistik', *Proceeding; Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Perspektif*, 2011, 1–15

Sulistiyawati, Amalia, 'Implementasi Pendidikan Islam Dalam Keluarga Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra Di SmpIb Wantuwirawan Kota Salatiga Tahun 2019', *Dam World 2015. Second Internasional Dam World Conference*, 73.1 (2019), 5–10 <<https://doi.org/10.1016/j.jag.2018.07.004>>

Widiantari, Dian, 'Analisis Nilai Karakter Melalui Program Vocational Camp Di Madrasah Aliyah Daarul Ulum PUI Majalengka', *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2.1 (2020), 1–17

Yona, Sri, 'Penyusunan Studi Kasus', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 10.2 (2014), 76–80 <<https://doi.org/10.7454/jki.v10i2.177>>